

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Krisis ekologis saat ini telah menyita perhatian pelbagai pihak, termasuk Gereja Katolik. Paus Fransiskus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik, menanggapi persoalan tersebut dengan mengeluarkan ensiklik *Laudato Si'*. Ensiklik ini pertama-tama menegaskan bahwa penyebab utama terjadinya krisis ekologis saat ini adalah kesalahan manusia. Manusia dengan tahu dan mau bertindak secara eksploitatif terhadap alam dan segala isinya tanpa memperhatikan pelestariannya. Kenyataan ini serentak menunjukkan bahwa manusia sedang mengalami krisis spiritual dan moral di tengah krisis ekologis saat ini.

Berhadapan dengan kenyataan ini, Paus Fransiskus selanjutnya memberikan sebuah ajakan untuk merawat bumi, yakni melalui pendekatan yang integral. Pendekatan ini memuat keterlibatan semua pihak dalam menanggulangi persoalan kerusakan lingkungan hidup yang begitu kompleks. Dalam hal ini, Paus Fransiskus ingin menyatakan bahwa solusi untuk persoalan kerusakan lingkungan hidup tidak hanya cukup dengan mendasari pada spiritualitas kristiani dan tradisi kristiani, tetapi juga melalui dialog dengan semua pihak di pelbagai bidang kehidupan. Lebih jauh lagi, Hal ini dimaksudkan agar semua pihak secara bersama-sama dapat menemukan langkah konkret untuk menanggulangi persoalan tersebut.

Salah satu dimensi pendekatan integral adalah pendekatan melalui bidang budaya. Paus Fransiskus lebih lanjut membahasakannya sebagai ekologi budaya. Ekologi budaya menyiratkan pandangan Paus Fransiskus bahwa kebudayaan dapat mengambil bagian dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan hidup. Bahwasanya kebudayaan bukan hanya monumen masa lalu, melainkan juga memuat nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalin relasi yang seimbang dan harmonis dengan semua ciptaan. Dengan kata lain, kebudayaan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Bertolak dari pandangan Paus Fransiskus tentang pentingnya pengembangan ekologi budaya, maka melalui penelitian ini, penulis telah menemukan dan menguraikan nilai-nilai luhur *pire* dalam budaya masyarakat adat Detusoko. Nilai-nilai luhur tersebut dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup menurut ensiklik *Laudato Si'*. Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penemuan ini.

Pertama, *pire* pada budaya masyarakat adat Detusoko merupakan salah satu tradisi yang telah lama dihidupi, dihayati, dan dipraktikkan oleh masyarakat adat Detusoko. Tradisi ini didasari oleh keyakinan masyarakat adat Detusoko bahwa alam semesta diyakini sebagai manifestasi dari wujud tertinggi atau kekuatan supranatural (*Du'a Nggae'e*), tempat hidup roh leluhur (*embu mamo*), dan lingkungan yang berpenghuni (*nitu*). Ketiga komponen ini: *Du'a Nggae*, *embu mamo*, dan *nitu*, selanjutnya diyakini menentukan keberlangsungan hidup mereka. Keyakinan tersebut dihidupi oleh masyarakat adat Detusoko dalam kehidupan sosial masyarakat dan terwujud dalam tindakan yang menjaga keseimbangan dan keharmonisan relasi, baik di antara sesama manusia, maupun dengan ketiga komponen tersebut.

Kedua, *pire* mengekspresikan keyakinan yang kuat masyarakat adat Detusoko tentang kesakralan alam. Bahwasanya alam semesta tidak hanya dilihat semata sebagai materi, tetapi juga memuat dimensi keilahian yang melampaui kekuatan manusia. Hal ini selanjutnya mendorong masyarakat adat Detusoko untuk menaruh sikap hormat, peduli, dan ramah terhadap alam beserta isinya.

Ketiga, *pire* merupakan pedoman etis masyarakat adat Detusoko terhadap alam semesta. Artinya bahwa *pire* mengarahkan masyarakat adat Detusoko untuk bagaimana seharusnya bersikap terhadap alam semesta. Dalam hal ini, masyarakat adat Detusoko harus menghormati dan menghargai alam semesta sebagaimana mereka menghormati dan menghargai dirinya sendiri.

Keempat, *pire* mewajibkan masyarakat adat Detusoko untuk mematuhi dan melaksanakannya dalam konteks kehidupan mereka. Pelanggaran terhadap *pire* diyakini akan berdampak pada diri sendiri dan keberlangsungan hidup komunitas. Akibatnya bisa berupa sanksi adat (*poi*) yang diberikan oleh *mosalaki* dan juga bisa dalam bentuk sakit dan bahkan mati.

Kelima, *pire* yang telah lama dihidupi dan dipraktikkan oleh masyarakat adat Detusoko dalam kehidupan sosialnya, mengandung banyak nilai luhur, seperti nilai spiritual, persatuan, moral, dan rekonsiliasi. Nilai-nilai ini sejatinya ditegaskan pula oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'*. Hal ini lebih lanjut mengindikasikan bahwa *pire* berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup menurut ensiklik *Laudato Si'*.

Keenam, nilai-nilai luhur yang ditemukan dalam penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup menurut ensiklik *Laudato Si'*. Kontribusi tersebut berhubungan dengan memunculkan kesadaran spiritual masyarakat adat Detusoko tentang persatuannya dengan alam, menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat adat Detusoko terhadap alam, peningkatan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai luhur alam, dan mewujudkan pertobatan ekologis. Upaya-upaya ini penting dan mendesak di tengah persoalan kerusakan lingkungan hidup saat ini sebagaimana ditegaskan dan sekaligus diminta oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'*.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk melestarikan lingkungan hidup dapat ditempuh dengan belajar pada kebudayaan lokal masyarakat adat. Kebudayaan tersebut memuat filosofi-filosofi hidup yang selalu mengutamakan keseimbangan dan keharmonisan hidup, baik di antara sesama manusia dan semua ciptaan di bumi. Hal ini juga ditegaskan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'*.

5.2 Rekomendasi

Pada bagian ini, penulis akan memberi beberapa rekomendasi praktis kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, kepada masyarakat adat Detusoko. Masyarakat adat Detusoko mesti tetap melestarikan dan mempertahankan *pire* sebagai warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai luhur dan sekaligus pedoman dalam menjalin relasi, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam dan segala isinya. Nilai-nilai luhur tersebut dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup. Untuk itu, masyarakat adat Detusoko, mesti terus menerus mensosialisasikan nilai-nilai luhur *pire*, mulai dari dalam keluarga, sekolah, dan komunitas masyarakat adat Detusoko

secara keseluruhan. Sosialisasi tersebut perlu juga diimbangi dengan pembudayaan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kesadaran ekologis.

Kedua, kepada dewan *mosalaki*. Dewan *mosalaki* harus tetap menjalankan perannya dalam kehidupan sosio-budaya masyarakat adat Detusoko sebagai pengawas dan pengontrol jalannya *pire*. Hal ini dimaksudkan agar *pire* yang memuat nilai-nilai luhur dalam pelestarian lingkungan hidup tetap terus dihidupi dan dipraktikkan oleh masyarakat adat Detusoko di tengah pengaruh globalisasi budaya saat ini.

Ketiga, kepada pemerintah kabupaten Ende, secara khusus pemerintah kelurahan Detusoko dan desa Detusoko Barat. Pemerintah mempunyai tanggung jawab ekologis dalam merancang kebijakan pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan demi kesejahteraan bersama. Untuk itu, berbagai kearifan lokal yang memuat nilai pelestarian lingkungan hidup mesti mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah harus turut serta melestarikan kearifan lokal masyarakat adat dan menjadikannya sebagai pedoman etis dalam merancang pembangunan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, pemerintah juga harus melibatkan peran serta masyarakat adat dalam pelbagai program konservasi yang dicanangkan oleh pemerintah.

Keempat, kepada lembaga pendidikan, khususnya di kelurahan Detusoko dan desa Detusoko Barat. Lembaga pendidikan berperan serta dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat melalui kearifan lokal yang memuat nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan melalui pemberian mata pelajaran muatan lokal di sekolah dan membiasakan hal-hal baik (tindakan konkret) kepada para siswa terkait dengan perawatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Kelima, kepada Gereja lokal, khususnya paroki St. Yosef Detusoko. Dalam rangka mendukung dan merealisasikan seruan Paus Fransiskus di tengah meningkatnya persoalan kerusakan lingkungan hidup, gaya pastoral Gereja perlu menyentuh secara langsung pembentukan kesadaran ekologis umat. Usaha ini perlu melibatkan kearifan lokal masyarakat adat Detusoko, seperti *pire* yang memuat nilai-nilai luhur terkait pelestarian lingkungan hidup dalam mendesain karya pastoral ekologi yang kontekstual di wilayah tersebut. Dengan begitu, diharapkan

bahwa umat dapat memiliki kesadaran ekologis dan bisa mengekspresikan imannya akan Allah dalam merawat dan melestarikan lingkungan hidup lewat tindakan-tindakan konkret sehari-hari.

Keenam, kepada lembaga IFTK Ledalero. Di tengah krisis ekologis saat ini, teologi kontekstual pada IFTK Ledalero harus memusatkan perhatian pada upaya pengembangan teologi ekologi demi keadilan, perdamaian, dan keutuhan semua ciptaan. Terkait hal ini, IFTK Ledalero perlu meningkatkan penelitian-penelitian teologi ekologi yang berbasis pada nilai-nilai luhur kebudayaan lokal. Hal ini dimaksudkan agar usaha untuk pelestarian lingkungan hidup sungguh-sungguh beakar pada kebudayaan masyarakat lokal dan sekaligus menegaskan keterlibatan mereka secara aktif dalam usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus dan Ensiklopedia

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat, Cet. III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Edwards, Paul, ed. *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing Co.1967, Vol. III.

2. Dokumen

- Konsili Vatikan II. *Dokumen Gaudium Et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana, Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Benediktus XVI. *Ensiklik Caritas in Veritate (Kasih dalam Kebenaran)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Paus Fransiskus. *Querida Amazonia (Amazon Tercinta): Seruan Apostolik Pasca-Sinode*. Penerj. Andreas Suparman. Jakarta: Dokpen KWI, April 2020.
- Paus Fransiskus. *Ensiklik Laudato Si' (Terpujilah Engkau)*. Penerj. Martin Harun (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015).
- Paus Paulus VI. *Surat Apostolik Octogesima Adveniens, Ulang Tahun ke 80 Rerum Novarum*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1971.
- Paus Yohanes Paulus II. *Centesimus Annus*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptor Hominis (Penebus Umat Manusia)*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1995.
- Seri Dokumen Gereja No.92 tentang Lingkungan Hidup*. Jakarta: Dokpen KWI, September 2015.

3. Buku

- Abdoellah, Oekan S. *Dari Ekologi Manusia ke Ekologi Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Abustan, H. *Sosiologi Hukum: Memotret Realitas, Moralitas, Relitas Penegakkan Hukum*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023.
- Adisahfutra, Surya. *Filsafat Lingkungan*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- Aman, Peter C, ed. *Iman yang Merangkul Bumi: Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi*. Jakarta: Obor, 2013.
- Apriyanti, Eka, ed. *Pengetahuan Lingkungan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022.
- Arndt, Paul. *Du'a Nggae, Wujud Tertinggi dan Upacara Keagamaan di Wilayah Lio (Flores Tengah)*. Penerj. Yosef Smeets dan Kletus Pake. Maumere: Penerbit Puslit Candraditya, 2002.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende. *Kecamatan Detusoko dalam Angka 2021*. Ende: Percetakan Ende, 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende. *Statistik Pertanian Kabupaten Ende 2020*. Ende: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Bakker, Anton. *Kosmologi dan Ekologi, Filsafat tentang Kosmos sebagai Rumahtangga Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Bakker, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Barlian, Eri dan Iswandi. *Ekologi Manusia*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Blaucher, Brigit. *The Cultural Dimension of Peace, Decentralization and Reconciliation in Indonesia*. Frankfurt: Goethe-university Frankfurt, 2015.
- Boff, Leonardo. *Saint Francis, A Model of Human Liberation*. Crossroad: New York, 1984.
- Chang, Wiliam. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- . *Jiwa Kosmis Fransiskus Dari Assisi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1989.
- Chen, Martin dan Agustinus Manfred Habur, eds. *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih bagi Orang Miskin dan Marginal*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Creswell, John. W. *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publication, 2007.
- Daeng, H.R. *Bank Hijau Kebijakan Kredit Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Med Press, 2007.
- Daeng, Hans J. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan, Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- de Jong, Willemijn. *Luka, Lawo, Ngawu*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

- Deane-Drummond, Celia. *Teologi dan Ekologi Buku Pegangan*. Penerj. Robert. P. Borrong. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Gea, Antonius Atosokhi dan Antonina Panca Yuni Wulandari. *Relasi dengan Dunia (Alam, Iptek, Kerja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Hadipuro, Wijanto. *Air Bersih Perkotaan Indonesia: dalam Konteks Pro dan Kontra UU No. 7 Tahun 2004*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022.
- Haenn, Nora, Richard Wilk, and Allison Harnish, ed. *The Environment in Anthropology, a Reader in Ecology, Culture, and Sustainable, Second Edition*. New York: New York University Press, 2020.
- Hendani, Amelia. *Memahami Laudato Si Bersama Thomas Berry*. Jakarta: Obor, 2018.
- Indrawan, Mochamad, Richard B. Primack, dan Jatna Supriatna, ed. *Biologi Konservasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kelompok Kerja Ekologi dari Promotor JPIC. *Air Bagi Kehidupan, Membela Saudari Kita, "Saudari Air"*. penerj. Biro Penerbitan Provinsi SVD Ende. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Keraf, A. Sony. *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Budi Kleden, Paul dan Robert Mirel, eds. *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka, Dialog Demi Kehidupan, Menyongsong HUT ke-65 Dr. John M. Prior*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Kusmana, Cecep, dkk. *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2022.
- Latuconsina, Husain. *Ekologi Perairan Tropis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019.
- Lee, Julian C. H. dan John M. Prior, ed. *Pemburu yang Cekatan, Anjongsana Bersama Karya-karya E. Douglas Lewis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Liliweri, Alo. *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban, Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusamedia, 2020.
- Manik, K.E.S. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Mbete, Aron Meko, dkk. *Khazanah Budaya Lio-Ende*. Ende: Pustaka Larasan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, 2006.

- Mbete, Aron Meko, dkk. *Nggua Bapu, Ritual Perladangan Etnik Lio-Ende*. Ende: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, 2008.
- Merchant, Carolyn. ed. *Ecology: Key Concepts in Critical Theory*. New York: Humanity Books, 2008.
- Mustar, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Oreskes, Naomi and Erik M. Conway. *Merchants of Doubt: How a Handful of Scientists Obscured the Truth on Issues from Tobacco Smoke to Global Warming*. New York: Bloomsbury Press, 2010.
- Ozias Fernandez, Stephanus. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1990.
- Patrick O'Hara, Dennis, dkk, eds. *Integral Ecology for a More Sustainable World: Dialogues with Laudato Si'*. London: Lexington Books, 2020.
- Pesche, Karl-Heinz. *Etika Kristiani Jilid IV: Kewajiban Moral dalam Kehidupan Sosial*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pinontoan, Odi R., Oksfriani J. Sumanpow dan Jeini E. Nelwan. *Epistemologi Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Prior, John Mansford. *Berdiri di Ambang Batas, Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Prior, John Mansford. *Church and Marriage in Indonesian Village: A Study of Customary and Church Marriage among the Ata Lio of Central Flores, Indonesia, as a Paradigm of the Ecclesial Interrelationship between Village and Institutional Catholicism*. Frankfurt; Bern; New York: Verlag Peter Lang, 1988.
- Purba, Bonaraja, dkk. *Ekonomi Demografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.
- Reuter. Thomas, ed. *Sharing The Earth, Dividing The Land, Land And Territory In The Austronesian World*. Canberra: The Australian National University, 2006.
- Santoso, Joko dan Sari Marlina. *Pengendalian Perubahan Iklim dalam Kehidupan Beragama*. Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

- Singgih, Emanuel Gerrit. *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Sony Keraf, A. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Sunarko A. dan Eddy Kristiyanto, ed. *Menyapa Bumi, Menyembah Yang Ilahi. Tinjauan Teologis atas Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Supriatna, Jatna. *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Sutisno, Aliet Noorhayati. *Telaah Filsafat Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019.
- Suwantana, I Gede. *Ekosofi, Studi Filsafat Lingkungan*. Bali: Penerbit Nilacakra, 2022.
- Wackers, Patrizia. *Tana Watu. Pandangan Dunia dan Konsep tentang Realitas Studi Etnografis di Lio Utara Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Widayati, Weka. *Ekologi Manusia, Konsep, Implementasi dan Pengembangannya*. Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Widyawati, Fransiska, ed. *Turut Belajar dan Mendidik, Butir-butir Pemikiran Dan Praktik Pendidikan*. Ruteng: Penerbit UNIKA Santu Paulus Ruteng, 2019.
- Z. M., Hidjat. *Masyarakat dan Kebudayaan Suku-suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur*. Bandung: Tersitom, 1976.

4. Artikel Jurnal

- Adon, Mathias Jebaru, FX Armada Riyanto, dan Pius Pandor, “Sumbangan Teologi Penciptaan Kristiani Dalam Ensiklik Laudato Si’ Artikel 62-75 Bagi Persoalan Ekologis”. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5:1, September 2022.
- Aman, Peter C. “Teologi Ekologi Dan Mistik-Kosmik St. Fransiskus Assisi”. *Jurnal Diskursus*, 15:2, Oktober 2016.
- Aur, Alexander. “Analisis Sosial System-Action Situation untuk Kerangka Kerja Memulihkan Bumi, sebuah proposal Aplikatif Artikel 138 Ensiklik Laudato Si’”. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 2:1, Januari 2022.
- Binawan, Al. Andang L. “Homo Eco-Religiosus”, *Jurnal Diskursus*, 9:2 (Jakarta: Oktober 2010), hlm. 201.
- Devi, Silvia dan Rois Leonard Arios. “Tubo dalam Perspektif Ekologi Budaya Petani Keramba Jaring Apung di Kawasan Danau Maninjau Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Patanjala*, 13:1. Bandung: April 2021.

- Ginting, Bayu Kaesarea. “Koinonia: Respon Gereja Atas Krisis Ekologi”. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7:1, Oktober 2022.
- Haba, John. “Realitas Masyarakat Adat di Indonesia: Sebuah Refleksi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 12:2, Agustus 2010.
- Halfian, Wa Ode Hariyati dan Fina Amalia Masri. “Toponimi Penamaan Jalan di Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna”. *Jurnal Metalingua, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 :1, April 2022.
- Haward, Ambrosius S. “Ekologi Integral: Alternatif dalam Krisis Lingkungan Hidup”. *Jurnal Melintas*, 37:2, Agustus 2021.
- Henakyn, Markus Meran. “Ensiklik Laudato Si’: Perawatan Rumah Kita Bersama-Rumah Kita Ada Di Alam Ini”, *Jurnal Masalah Pastoral*, 4:1, April 2016.
- Jati, Geny Anggara Pramana. “Laudato Si: Ajakan Untuk Mengubah Hati”. *Jurnal Spiritualitas Ignasian*, 18:1, Maret 2017.
- Jayawora, Martinus Putra dan Charly Mutiara. “Identifikasi Aktivitas Petani dan Sifat Fisik Tanah Sawah di Desa Detusoko Barat Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende”. *Agrica: Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, 13:2, Desember 2020.
- Keraf, A. Sony. “Fritjof Capra tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan”. *Jurnal Diskursus*, 12:1, April 2013.
- Kirchberger, Georg. “Pembangunan Integral-Caritas in Veritate”. *Jurnal Ledalero*, 11:1, Juni 2012.
- Magnis-Suseno, Franz. “Allah dan Alam”. *Jurnal Diskursus*. 8:1, April 2009.
- Ohoitumur, Johanis dan Anselmus Jamlean. “Pembangunan Berkelanjutan dan Keadilan Sosial: Catatan tentang Peranan Perguruan Tinggi”. *Seri Mitra, Refleksi Ilmiah-Pastoral*, 2:1, Januari 2023.
- Saputra, Adry Yanto. “Konsep Keadilan Ekologi Menurut Ensiklik *Laudato Si* Artikel 159-162 Dalam Perspektif Teologi Penciptaan”, *AGGIORNAMENTO: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 3:1, Juni 2022.
- Setyaningrum, Naomi Diah Budi. “Budaya Lokal di Era Global”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20:2, November 2018.
- Sihotang, Juli Antonius. “Kesadaran Dan Kepeduliaan Ekologis Budaya Dalam Upacara *Mangongkal Holi*, Sebuah Kajian Dalam Perspektif *Laudato Si*; Art. 143-146”, *Jurnal Forum Filsafat Dan Teologi*, 49:2, November 2020.
- Siswantara, Yusuf Dian Tika Sujata, dan Ludovica Dewi Indah Setiawati. “Inklusif: Pertobatan Ekologis Melalui Pendidikan Karakter Religius”, *Jurnal Kastral: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2:2, Mei 2022.

Tara, Titus. "Harmonisasi Kehidupan Perspektif Masyarakat Ende Lio, dalam Bingkai Kisah Soekarno Menemukan Pancasila untuk Indonesia". *Jurnal Atma Reksa*, 4:2 Juli-Desember 2019.

Wibawa, I Komang Surya. "Karateristik Ilmu Hukum sebagai Norma Sosial dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4:3, November 2021.

Yovilangtus, Yohanes dan Agustinus Agus. "Pertobatan Ekologis Perspektif Ensiklik Laudato Si Art. 216-218 Dalam Menanggapi Persoalan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sanggau", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23:1, April 2023.

5. Artikel Majalah dan Koran

Beraf, Charles. "Allah Kosmik dan Allah Sosial Agama Asli Masyarakat Lio, Ende". *Warta Flobamora*, 72, 2019.

Budi Purnomo, Aloys. "Mewujudkan Pertobatan Ekologis". *Suara Merdeka*, 26 Februari 2020.

Ramadhan, Adhita. "Polusi Udara Ancam Dunia". *Kompas*, 30 Oktober 2018.

6. Manuskrip

Balo, Dominikus. "*Du'a Ngga'e: Wujud Tertinggi Etnis Lio*". Manuskrip. Todabelu-Seminari Menengah St. Yohanes Berkhmans Mataloko, 2004.

Bhato, Agustinus. "Makna Tradisi *Pire Ngi'i Te'u* dalam Masyarakat Nduaria bagi Pelestarian Lingkungan Hidup". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.

Budu, Arsenius Aloysius. "Adat *Wuru Mana* Masyarakat *Nua Ria Remba Gega* dan Relevansinya bagi *Communio* Umat Paroki St. Yosef Detusoko". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

Kurniawan, Timoteus. "Respect for Nature" sebagai Tolak Ukur Individu dalam Mengelola Alam pada Era Modern". Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Filsafat Indonesia, Depok, 2012.

Lobi, Yohanes Capistrano Satrini. "Meneropong Perkawinan *Ana Ale* Masyarakat Detusoko dalam Terang *Familiaris Consortio* dan Sumbangannya bagi Pengayaan Persiapan Perkawinan Katolik". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.

Orinbao, Sareng. "*Tata Berladang Tradisional dan Pertanian Rasional Suku Bangsa Lio*". Manuskrip. Maumere: Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 1974.

Sekretariat Paroki St. Yosef Detusoko. “Profil Paroki St. Yosef Detusoko”.
Manuskrip. Sekretariat Paroki St. Yosef Detusoko.

Sekretariat BPP Kecamatan Detusoko. “Program Kerja Balai Penyuluhan Pertanian
Kecamatan Detusoko Tahun 2023, BP3K Kecamatan Detusoko”. Manuskrip.
Sekretariat BPP, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende, 2023.

Sekretariat Kelurahan Detusoko. *Profil Kelurahan Detusoko 2022 (ms)*. Detusoko:
Kelurahan Detusoko, 2022.

7. Wawancara

Bili, Agustina. Wawancara. Detusoko. 11 Januari 2023.

Ebu, Silvester. Wawancara. Detusoko. 8 Januari 2023.

Gado, Darius. Wawancara. Detusoko. 10 Januari 2023.

Gado, Kletus. Wawancara. Detusoko. 9 Januari 2023.

Ghawa, Gervasius. Wawancara. Detusoko. 13 Januari 2023.

Kaki, Sebastianus. Wawancara per telepon seluler, 15 April 2023.

Kego, Bernadete K. S. Wawancara. Detusoko. 9 Januari 2023.

Kego, Katarina. Wawancara. Detusoko. 9 Januari 2023.

Lau, Stefanus. Wawancara. Detusoko. 7 Januari 2023.

Ledjo, Kristoforus. Wawancara. Detusoko. 12 Januari 2023.

Male Mana, Donatus. Wawancara. Detusoko. 5 Januari 2023.

Mani, Yakobus. Wawancara. Detusoko. 10 Januari 2023.

Mbere, Regina. Wawancara. Detusoko. 12 Januari 2023.

Mbipi, Simplisius. Wawancara. Detusoko. 8 Januari 2023.

Ndopo, Emanuel Kunu. Wawancara. Detusoko. 8 Januari 2023.

Ngenda, Yosef. Wawancara per telepon seluler. Ledalero. 15 April 2023.

Redo, Petrus. Wawancara. Detusoko. 11 Januari 2023.

Sato, Siprianus. Wawancara per telepon seluler, 15 April 2023.

Satu, Stanislaus. Wawancara. Detusoko. 6 Januari 2023.

Seda, Saverius. Wawancara. Detusoko. 8 Januari 2023.

Wangga, Wihelmus Antonius. Wawancara per telepon seluler, 15 April 2023.

Wero, Philipus. Wawancara. Detusoko. 10 Januari 2023.

8. Internet

Adminisrator Desa Detusoko Barat. “Demografi Berdasarkan Populasi per Wilayah”. <<http://detusoko-barat.opendesa.id/first/wilayah>>, diakses pada 6 Januari 2023.

Administrator Desa Detusoko Barat. “Wilayah Desa”. <<http://detusokobarat.opendesa.id/artikel/2016/8/26/wilayah-desa>>, diakses pada 6 Januari 2023.

“Ensiklik Laudato Si’; Pesan Magis Pertobatan Ekologis Paus Fransiskus”. <<https://www.jagarimba.id/ensiklik-laudato-si-pesan-magis-pertobatan-ekologis-paus-fransiskus/>>, diakses 14 Oktober 2022.

Watu, Nando. “*Joka Ingga* Ritual Menolak Bala, Pemurnian Alam, dan Memohon Kelimpahan Panen”. <<http://detusokobarat.opendesa.id/artikel/2022/10/15/joka-ingga-ritual-menolak-bala-pemurnian-alam-dan-memohon-kelimpahan-panen>>, diakses 10 Januari 2023.

The World Bank. “Understanding Poverty-Topic”. <<https://Worldbank.org/en/topic/indigenouspeoples>>, diakses pada 30 Desember 2022.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. *Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia*. <<https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>>, diakses 24 April 2022.

Yohanes Wahyu Prasetyo. “Pendidikan dan Spiritualitas Ekologis dalam Ensiklik Laudato Si’”. <<https://jpicofmindonesia.org/2020/08/pendidikan-dan-spiritualitas-ekologis-menurut-paus-fransiskus-dalam-ensiklik-laudato-si/>>, diakses pada 14 Oktober 2022.